

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data diperoleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan guru serta kepala sekolah, yang kemudian akan peneliti bahas terkait rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

TK AL-Khodijah merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. TK Al Khodijah menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sejak tahun 2015 atau sudah berjalan kurang lebih lima tahun yang lalu. Di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung ini membuka 6 sentra yaitu, sentra imtaq, sentra peran, sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, dan sentra alam. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Juwaidah selaku kepala sekolah:

“TK Al Khodijah menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sejak tahun 2015 mbak. Disini membuka 6 jenis sentra yaitu, ada sentra imtaq, sentra peran, sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, dan sentra alam. *Rolling class* nya dilakukan setiap hari, dan diawali di kelas masing-masing terlebih dahulu mbak. B1 ada di sentra Imtaq, B2 ada di sentra peran, B3 ada di sentra persiapan, B4 ada di sentra seni, A1 ada di sentra balok, dan A2 ada di sentra Alam. Misalnya B1 hari pertama masuk hari senin, jadi berada di sentra imtaq, hari selasa berada di sentra peran, hari rabu berada di sentra persiapan, hari kamis berada di sentra seni,

hari jumat berada di sentra balok, dan hari sabtu berada di sentra alam”.⁷⁶

Hasil dari penjelasan Bu Juwaidah selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa TK Al-Khodijah menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sejak tahun 2015, dan telah membuka 6 sentra. Yaitu sentra imtaq, sentra sentra peran, sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, dan sentra alam. Dengan *rolling class* yang dilakukan setiap hari dan dimulai dari kelas masing-masing. Masing-masing sentra terdapat satu guru yang akan mengajar anak-anak, dan dilengkapi berbagai fasilitas yang mendukung masing-masing kelas sesuai dengan sentranya

TK Al Khodijah tentu mempunyai alasan dengan menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), seperti yang dikemukakan oleh Bu Juwaidah sebagai berikut:

“Alasan di TK Al Khodijah menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), karena model pembelajaran ini sangat tepat dan berpusat pada anak dan peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Selain itu model pembelajaran ini juga untuk mendukung seluruh capaian perkembangan anak secara holistik membangun pengetahuan anak yang digali sendiri dan anak akan menemukan berbagai pengalaman belajarnya pada saat main dan saat anak dalam lingkaran di setiap sentra melalui pijakan-pijakan.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Bu Juwaidah dapat disimpulkan bahwa alasan TK Al Khodijah menggunakan model pembelajaran

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Iddah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Juni 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Iddah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Juni 2020.

Beyond Center and Circle Time (BCCT) karena sangat tepat jika diterapkan pada anak usia dini, yang pembelajarannya berfokus pada anak yang dilaksanakan pada saat pijakan main dan saat anak dalam lingkaran, sehingga anak dapat membangun pengetahuan dan menemukan pengalaman belajarnya sendiri pada saat main dan saat anak dalam lingkaran di setiap sentra melalui pijakan-pijakan. .

a. Sentra Imtaq

Sentra imtaq merupakan sentra yang memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada anak-anak tentang keagamaan. Di sentra imtaq guru yang mengajar yaitu Bu Anni. Pada sentra imtaq Bu Anni akan mengajarkan kepada anak-anak mulai dari agama dan moral pembiasaan ibadah seperti sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, mengenal huruf hijaiyah, mengenal macam-macam agama yang ada di Indonesia beserta tempat ibadahnya, dan kosa kata bahasa arab.



Gambar 4.1 Dokumentasi Kelas Sentra Imtaq⁷⁸

⁷⁸ Hasil observasi pada tanggal 25 Juni 2020



Gambar 4.2 Dokumentasi salah satu alat dan bahan main yaitu miniatur tempat ibadah⁷⁹

Gambar diatas merupakan kelas sentra imtaq yang dilengkapi dengan alat dan bahan main yang mendukung pembelajaran di sentra imtaq, seperti media gambar sholat dan wudhu, miniatur tempat ibadah yang ada di Indonesia, dan lain-lain.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Anni tentang pembelajaran apa saja yang ditanamkan kepada anak di sentra imtaq.

“Kalau di sentra imtaq pembelajaran yang ditanamkan atau dikembangkan untuk anak ya kemampuan beragama sesuai agamanya mbak. Kalau kita kan beragama Islam jadi yang ditanamkan kepada anak seperti mengucapkan salam ketika memasuki kelas ataupun keluar kelas, berwudhu, sholat, doa sehari-hari, membiasakan perilaku-perilaku yang baik seperti berbicara yang sopan, berperilaku jujur, dan lain-lain”.⁸⁰

⁷⁹ Hasil observasi pada tanggal 25 Juni 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Anni selaku Guru Sentra Imtaq, pada tanggal 25 Juni 2020.

Dari penjelasan bu Anni dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang ditanamkan di sentra imtaq yaitu tentang pembentukan moral yang baik dan penanaman nilai-nilai agama.



Gambar 4.3 Dokumentasi Pembiasaan Sholat

Gambar diatas merupakan pembiasaan sholat yang dilakukan oleh anak dengan dampingan guru.

b. Sentra Peran

Sentra peran mengajarkan kepada anak-anak untuk melatih perkembangan bahasa dan sosial-emosional, yang diajarkan langsung oleh Bu Naning. Di sentra ini anak belajar bermain peran baik menggunakan benda-benda miniatur sesuai dengan tema maupun tidak menggunakan benda. Misalnya bermain peran sedang menyetrika baju, maka ada setrika mainan dan baju.



Gambar 4.4 Dokumentasi Kelas Sentra Peran⁸¹

Gambar diatas merupakan kelas sentra peran yang dilengkapi dengan alat dan bahan main yang mendukung pembelajaran di sentra peran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Naning selaku guru sentra peran dan juga guru kelas B2 tentang pembelajaran apa saja yang ditanamkan kepada anak di sentra persiapan.

“Sentra peran ini merupakan wadah atau tempat anak untuk bermain sambil belajar mengembangkan daya berimajinasi, kemampuan berbahasa, berekspresi dan bersosialisasi dengan teman yang lainnya melalui kegiatan bermain peran, baik peran makro maupun mikro. Misalnya pada tema lingkunganku subtema sekolahku, anak akan bermain peran ada menjadi Ayah, Ibu, Anak, Guru dan Murid”.⁸²

Dari penjelasan bu Naning dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang ditanamkan di sentra peran yaitu tentang mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berbahasa,

⁸¹ Hasil observasi pada tanggal 25 Juni 2020

⁸² Wawancara dengan Bu Naning selaku Guru Sentra Peran, pada tanggal 20 Desember 2020.

berekspresi dan bersosialisasi dengan temannya melalui bermain peran.

Dari pernyataan bu Naning tersebut dibuktikan dengan gambar di bawah ini.



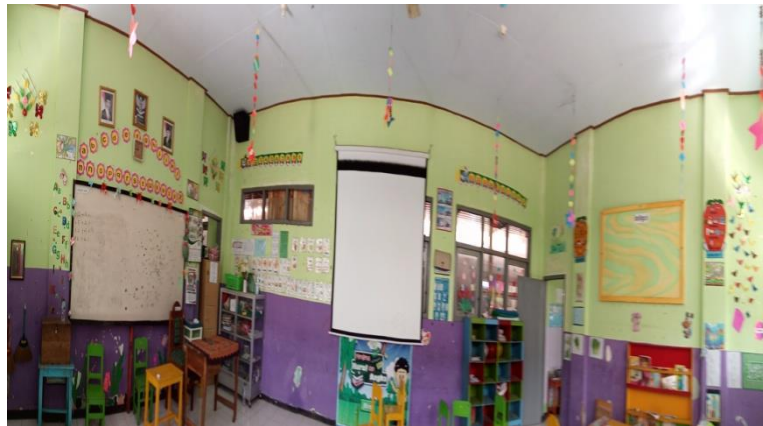
Gambar 4.5 Dokumentasi anak sedang melakukan kegiatan bermain peran pada tema lingkunganku subtema sekolahku

Gambar diatas merupakan kegiatan anak sedang melakukan kegiatan bermain peran tema lingkunganku subtema sekolahku. Gambar anak yang berada di depan berperan menjadi guru, sedangkan teman-teman yang lainnya menjadi murid.

c. Sentra Persiapan

Sentra ini mempersiapkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognisi seperti keaksaraan anak baik pra menulis maupun pra membaca. Anak-anak diberikan kegiatan seperti mengurutkan dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya, mengklasifikasikan dan mengelompokkan benda yang mendukung

perkembangan kognitif anak. Sentra ini diajarkan langsung oleh Bu Siti selaku guru pendamping yang menggantikan almarhumah Bu Har.



Gambar 4.6 Dokumentasi Kelas Sentra Persiapan⁸³

Gambar diatas merupakan kelas sentra persiapan yang dilengkapi dengan alat dan bahan main yang mendukung pembelajaran di sentra persiapan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Siti tentang pembelajaran apa saja yang ditanamkan kepada anak di sentra persiapan.

“Disentra persiapan lebih ke arah persiapan anak dalam mengawali proses belajar baik mengenal angka ataupun huruf untuk memudahkan anak dalam membaca dan menulis. Yang sudah disusun sesuai RPPH yang tentunya menyenangkan bagi anak, dan anak bisa memilih kegiatan mana dulu yang akan ia lakukan”⁸⁴.

Dari penjelasan bu Siti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sentra persiapan anak lebih ditekankan dengan mengenal angka

⁸³ Hasil observasi pada tanggal 25 Juni 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Siti selaku Guru Sentra Persiapan, pada tanggal 20 Desember 2020.

atupun huruf untuk mempersiapkan anak dalam belajar membaca maupun menulis.



Gambar 4.7 Dokumentasi Anak sedang membaca buku cerita bergambar di perpustakaan daerah

Gambar diatas merupakan kegiatan kunjungan anak ke perpustakaan daerah untuk mengenal angka atau huruf dengan membaca buku cerita bergambar.

d. **Sentra Seni**

Pak Narto merupakan guru yang mengajarkan anak-anak di sentra seni. Sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai ketrampilan serta kreatifitas anak. Di sentra seni anak diajarkan menggambar, mewarnai, membuat prakarya, melukis, dan lain sebagainya yang mengasah rasa keindahan serta seni anak.



Gambar 4.8 Dokumentasi Kelas Sentra Seni⁸⁵

Gambar diatas merupakan kelas sentra seni yang dilengkapi dengan alat dan bahan main yang mendukung pembelajaran di sentra seni.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Narto selaku guru sentra seni dan juga guru B4 tentang pembelajaran apa saja yang ditanamkan kepada anak di sentra seni.

“Di sentra seni merangsang anak untuk mengembangkan kreativitas dan jiwa seni anak serta merangsang kemampuan motorik halus. Melalui seni suara dan musik seperti main angklung, drumband, main perkusi dan bernyanyi. Kemudian seni tari atau gerak seperti menari, pantomim, dan gerak lagu. Selain itu seni kriya seperti menggambar, mewarnai, membatik, belajar permainan warna, kolase, montase, finger painting dan lain-lain”.⁸⁶

Dari pernyataan guru diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sentra seni bertujuan untuk atau mengembangkan kreativitas anak serta merangsang kemampuan motoriknya.

⁸⁵ Hasil observasi pada tanggal 25 Juni 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Narto selaku Guru Sentra Peran, pada tanggal 21 Desember 2020.



Gambar 4.9 Dokumentasi Anak sedang mewarnai

Gambar diatas merupakan kegiatan anak sedang mewarnai gambar potongan pakaian.

e. Sentra Balok

Guru yang mengajar di sentra balok adalah Bu Erna. Di sentra balok ini berisi berbagai bentuk balok yang memfasilitasi anak untuk mengenal bahan pembangunan seperti macam-macam bentuk dan ukuran geometri, yang nantinya anak akan mengenal konsep bentuk dengan kegiatan seperti membuat dan menyusun balok.



Gambar 4.10 Dokumentasi Kelas Sentra Balok



Gambar 4.11 Dokumentasi salah satu alat dan bahan main yaitu balok kayu

Gambar diatas merupakan kelas sentra balok yang dilengkapi dengan alat dan bahan main yang mendukung pembelajaran di sentra balok.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Erna selaku guru sentra balok tentang pembelajaran apa saja yang ditanamkan kepada anak di sentra seni.

“Di sentra balok merupakan salah satu jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang sudah disediakan. Pembelajaran yang ditanamkan yaitu mengembangkan kemampuan logika matematika atau berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah”.⁸⁷

Dari pernyataan guru diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sentra balok merupakan jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif dan mengembangkan kemampuan logika matematika atau berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

f. Sentra Alam

Sentra ini yang mengajarkan kepada anak-anak adalah Bu Ulfa. Di sentra alam memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun kecintaan anak kepada alam, membangun pengetahuan dan bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam sekitar. Seperti beras, biji-bijian, pasir, air, daun, dan lain-lain.

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Erna selaku Guru Sentra Balok, pada tanggal 22 Desember 2020



Gambar 4.12 Dokumentasi Kelas Sentra Alam



Gambar 4.13 Dokumentasi Alat Perlengkapan untuk Bermain di Sentra Alam

Gambar diatas merupakan kelas sentra alam yang dilengkapi dengan alat dan bahan main yang mendukung pembelajaran di sentra alam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Ulfa selaku guru sentra alam tentang pembelajaran apa saja yang ditanamkan kepada anak di sentra alam.

“Di sentra alam lebih menanamkan pengekplorasi dan menanamkan pengetahuan atau konsep yang berkaitan dengan

alam sekitar, dimana anak dapat secara langsung menemukan pengalaman-pengalaman secara konkret tentang kejadian dan hubungan sebab akibat melalui interaksi dengan alam sekitar”.⁸⁸

Dari pernyataan guru diatas pembelajaran yang ditanamkan di sentra alam yaitu pengetahuan dan pengeksporan yang berkaitan dengan alam sekitar untuk mendapatkan pengalaman secara langsung tentang kejadian sebab akibat melalui interaksi dengan alam sekitar.



Gambar 4.14 Dokumentasi Menyiram Tanaman Salah Satu Kegiatan Anak di Sentra Alam

Dari gambar diatas anak dapat berinteraksi langsung dengan alam sekitar yaitu tanaman, dan mengetahui sebab akibat jika tanaman tidak disirami.

Berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran tentu ada persiapan atau langkah-langkah yang digunakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari pemilihan materi, menentukan

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Ulfa selaku Guru Sentra Alam, pada tanggal 21 Desember 2020.

metode maupun menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Terkait hal tersebut Bu Anni selaku guru sentra imtaq menjelaskan:

“Langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema dan dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak dengan menentukan indikator yang sesuai”.⁸⁹

Dari penjelasan Bu Anni langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu menyusun RPPH yang dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak beserta tema dan menentukan indikator.

Pak Narto selaku guru sentra seni juga menjelaskan terkait langkah-langkah yang digunakan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung yaitu:

“Guru membuat rencana kegiatan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dimana guru memilih materi yang pas atau sesuai dengan tema yang akan diajarkan, metodenya apa, menyiapkan sumber belajar atau alat dan bahan main”.⁹⁰

Pendapat dari kedua guru tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan tema dengan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak dengan

⁸⁹Wawancara dengan Bu Anni selaku Guru Sentra Imtaq, pada tanggal 25 Juni 2020.

⁹⁰Wawancara dengan Pak Narto selaku Guru Sentra Peran, pada tanggal 21 Desember 2020.

menentukan indikator yang sesuai, menyiapkan sumber belajar atau alat dan bahan main yang akan digunakan anak.

Guru dalam menerapkan langkah-langkah atau tahapan-tahapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) tertuang dalam RPPH. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bu Ulfa selaku guru sentra alam, sebagai berikut:

“Di dalam RPPH terdapat *setting* kegiatan yaitu berupa pijakan-pijakan, ada pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Di dalam RPPH juga sudah ada materi yang sesuai dengan indikator, metode yang digunakan guru, sumber belajar. Yang nantinya melalui pijakan-pijakan inilah penerapan model pembelajaran BCCT dilaksanakan”.⁹¹

Bu Naning selaku guru sentra peran juga menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk menerapkan langkah-langkah tahapan yang sudah disusun di RPPH yaitu melalui pijakan-pijakan yang ada di RPPH tersebut. Mulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main”.⁹²

Penjelasan Bu Ulfa dan Bu Naning dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dilaksanakan melalui pijakan-pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main sesuai dengan RPPH yang sudah disusun.

⁹¹ Wawancara dengan Bu Ulfa selaku Guru Sentra Alam, pada tanggal 21 Desember 2020.

⁹² Wawancara dengan Bu Naning selaku Guru Sentra Peran, pada tanggal 20 Desember 2020.

1. Penataan Lingkungan Main

Setiap hari guru melakukan penataan lingkungan guna untuk mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan anak selama main di sentra. Guru mempersiapkan atau melakukan penataan lingkungan saat anak-anak sudah pulang sekolah untuk kegiatan esok harinya. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Juwaidah:

“untuk penataan lingkungan main para guru menyiapkan kegiatan sehari sebelum kegiatannya dilakukan mbak. Jadi, guru setelah mengantar anak sampai gerbang untuk memastikan siapa yang menjemput anak, beliau-beliau ini mempersiapkan alat dan bahan main, atau mengambil buku-buku atau peralatan tulis milik anak yang besok akan menempati di sentra tersebut. Guru juga menempelkan gambar-gambar yang terkait tema atau sub tema, namun ini digantinya setiap waktu tema atau sub tema nya ganti mbak. Kalau tidak ya guru hanya menyiapkan alat dan bahan main serta mengambil keperluan anak di kelas yang akan menempati sentra esok harinya. Hal ini kami lakukan untuk mengantisipasi jika kami esok harinya tidak bisa datang lebih pagi, namanya juga jika tiba-tiba ada kepentingan atau halangan mendadak kan kita tidak tahu makanya antisipasi dulu mbak”.⁹³

Dari penjelasan Bu Juwaidah tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mempersiapkan alat dan bahan main sehari sebelum pelaksanaannya atau setelah anak-anak pulang.

2. Penyambutan Anak

Untuk penyambutan anak saat datang ke sekolah, sebagian guru yang sudah berangkat langsung menyambut kedatangan anak-anak di gerbang sekolah dengan berjejer. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Juwaidah sebagai berikut

⁹³ Wawancara dengan Bu Juwaidah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Juni 2020.

“Dalam penyambutan ini guru yang tidak sedang bertugas piket maka sesampainya di sekolah langsung berjejer menyambut kedatangan anak-anak di gerbang sekolah dengan mengupayakan kontak mata dengan anak, menyapa anak dengan ramah”. Dan untuk guru yang pada hari itu mendapatkan giliran jadwal piket maka langsung segera menyiapkan *mic, sound system*, dan alat atau bahan yang akan digunakan untuk kegiatan fisik motorik”.⁹⁴

Dari hasil penjelasan Bu Juwaidah tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk guru yang sedang tidak bertugas piket maka setibanya di sekolah guru langsung berjejer di gerbang menyambut kedatangan anak dengan ramah, mengupayakan kontak mata dengan anak.

3. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main ini saat bunyi lonceng berbunyi pada pukul 07:30 WIB, anak-anak langsung baris-berbaris sesuai dengan kelasnya, dan didampingi oleh guru kelas masing-masing.

“Barisan akan dipimpin oleh salah satu anak yang kelasnya mendapat giliran piket untuk memimpin barisan di depan. Anak-anak kemudian langsung melakukan pembiasaan seperti berhitung menggunakan 4 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Kemudian mengucapkan pancasila dan bernyanyi bersama. Selesai baris-berbaris anak-anak melakukan kegiatan fisik motorik sesuai kelompoknya dengan didampingi guru. Jika sudah selesai anak-anak dipersilahkan untuk minum atau melakukan toilet training bagi yang memerlukan”.⁹⁵

Dari penjelasan Bu Juwaidah dapat disimpulkan bahwa pada pijakan lingkungan main setelah lonceng berbunyi anak-anak langsung membentuk barisan yang dipimpin oleh salah satu

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Juwaidah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Juni 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Juwaidah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Juni 2020.

perwakilan anak dari kelas yang bertugas untuk piket dan melakukan pembiasaan seperti berhitung menggunakan 4 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Setelah itu anak akan melakukan kegiatan fisik motorik yang didampingi oleh guru, dan jika sudah melakukan kegiatan fisik motorik anak dipersilahkan untuk minum atau melakukan *toilet training*.

4. Pijakan sebelum main

Moving class atau perpindahan kelas dilakukan setelah semua anak selesai melakukan kegiatan fisik motorik. *Moving class* yang dipimpin oleh guru kelas untuk mengantarkan anak-anak menuju kelas sentra, sebelumnya guru menanyakan kepada anak-anak bahwa hari ini waktunya belajar di sentra mana. Saat menuju ke kelas sentra yang dituju guru mengajak anak untuk bernyanyi.

Sesampainya di kelas anak-anak langsung duduk melingkar atau yang disebut dengan *circle time* dan guru berada di depan tengah anak. Doa yang berisi doa akan belajar, asmaul husna, doa sehari-hari, dan surat pendek dipimpin oleh Bu Anni melalui *microphone* dan masing-masing kelas mengikutinya dengan mendengarkan suara melalui *sound system* di masing-masing kelas.



**Gambar 4.15 Dokumentasi Anak Bersama Guru Sedang
Melakukan *Circle Time***

Gambar diatas merupakan kegiatan *circle time* yang mengantarkan anak sebelum memasuki kegiatan inti.

Guru membuka salam kemudian menanyakan kabar anak-anak setelah itu bertanya kepada anak-anak apakah ada anak yang tidak hadir. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak tentang hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari itu juga. Guru juga mendikte dan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada anak untuk menarik perhatian dan fokus pada pelajaran hari ini. Setelah itu baru kemudian guru menyampaikan aturan main untuk kegiatan pada hari itu.

5. Pijakan selama main

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan mana yang akan anak selesaikan atau kerjakan terlebih dahulu. Kemudian guru berkeliling melihat anak-anak yang sedang mengerjakan, apakah ada yang mengalami kesulitan atau belum faham dengan aturan main yang sudah dijelaskan. Jika ada anak yang kesulitan maka guru tidak serta-merta langsung membantu

anak, namun guru memberikan motivasi kepada anak dan apabila dirasa anak masih belum bisa guru membantu hanya sekedarnya saja.



Gambar 4.16 Dokumentasi anak sedang melakukan pijakan selama main

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan anak di pijakan selama main, yaitu anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

6. Pijakan Setelah Main

Setelah selesai mengerjakan kegiatan di pijakan main, anak-anak akan melakukan kegiatan beres-beres. Anak-anak akan membereskan mainan atau alat dan bahan yang digunakan saat kegiatan di pijakan main dan membuang sampah jika ada sampah seperti potongan guntingan kertas.

Kemudian anak-anak akan kembali duduk melingkar dan guru akan melakukan *recalling* kepada anak-anak tentang apa saja yang sudah anak pelajari pada hari itu, dan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan oleh guru tercapai. Bu Erna selaku guru sentra balok menjelaskan sebagai berikut:

“Metode-metode pembelajaran yang digunakan di TK Al Khodijah yaitu metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas yang sudah disusun dan tertera di RPPH”.

Hasil penjelasan dari Bu Erna dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka guru harus menggunakan metode atau cara. Metode yang diterapkan di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung yaitu metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

Dalam menerapkan suatu model pembelajaran tentu tidak terlepas dari hambatan dalam faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti yang dijelaskan oleh Bu Juwaidah selaku kepala sekolah TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung:

“Hambatan atau faktor yang kurang mendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran BCCT ini saat diawal-awal penerapan anak masih bingung untuk perpindahan kelas, membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan untuk mengembangkan di setiap sentra juga membutuhkan ruangan yang luas, disini yang agak luas hanya di sentra

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Erna selaku Guru Sentra Balok, pada tanggal 22 Desember 2020

persiapan. Selain itu faktor penghambatnya yaitu pengkondisian anak saat setelah anak melakukan kegiatan fisik motorik dan hendak *moving class* atau perpindahan kelas yang akan digunakan pada saat itu karena fokus anak sudah hilang.⁹⁷

Faktor penghambat dalam melaksanakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang dijelaskan oleh Bu Juwaidah selaku kepala AI Khodijah yaitu ada 4 faktor penghambat yaitu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, membutuhkan ruangan yang luas, saat diawal-awal penerapan anak masih bingung untuk perpindahan kelas, dan pengkondisian anak saat setelah anak melakukan kegiatan fisik motorik dan hendak melakukan *moving class* atau perpindahan kelas. Bu Anni selaku guru sentra imtaq juga menjelaskan bahwa:

“Hambatan dalam melaksanakan model pembelajaran BCCT menurut saya pada pengkondisian anak terutama saat diawal-awal penerapan model pembelajaran BCCT ini karna anak masih belum terbiasa, selain itu yang menghambat adalah saat perpindaham kelas fokus anak sudah berkurang saat melakukan kegiatan fisik motorik sebelumnya, dan ditengah jalan perpindahan kelas adabertemu dengan kelas lain pasti anak-anak ramai sendiri dan juga ada yang jahil”.

Dari penjelasan Bu Anni faktor penghambat dalam melaksanakan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah pengkondisian anak saat perpindahan kelas.

Hasil dari kedua penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan model

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Juwaidah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Juni 2020.

pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah pengkondisian anak diawal-awal penerapan model pembelajaran BCCT ini karna anak masih belum terbiasa.

Dari penjelasan Bu Anni dan Bu Juwaidah dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung sebagai berikut:

- a. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit
- b. Awal-awal penerapan anak masih bingung karena belum terbiasa
- c. Membutuhkan ruangan yang luas
- d. Pengkondisian anak

Selain faktor penghambat tentu ada faktor pendukung dalam melaksanakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung, seperti yang dijelaskan oleh Bu Juwaidah:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan model pembelajaran BCCT ini adalah kompetensi, kreativitas dan semangat guru-guru yang mengajar di masing-masing sentra sesuai dengan bidang keahliannya. Misalnya Pak Narto di sentra seni, beliau ini sangat ahli dalam bidang seni seperti menggambar, melukis, bernyanyi, begitu juga dengan guru sentra yang lainnya. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu interaksi antara guru dengan orang tua baik dan kelengkapan APE sesuai dengan sentra masing-masing yang mendukung proses pembelajaran”.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Juwaidah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Juni 2020.

Dari penjelasan Bu Juwaidah faktor pendukung kompetensi, kreativitas dan semangat guru-guru yang mengajar di masing-masing sentra sesuai dengan bidang keahliannya, interaksi antara guru dengan orang tua baik dan kelengkapan APE sesuai dengan sentra masing-masing yang mendukung proses pembelajaran.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam Kemandirian Anak Kelompok B

Implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam kemandirian anak kelompok B di TK AL Khodijah Kedungsoko Tulungagung dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main. Sebelum anak-anak datang guru sudah mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari sebelum kegiatan berlangsung.

Pijakan lingkungan main dimulai saat anak-anak masuk pada pukul 07.30 WIB langsung membentuk barisan sesuai dengan kelasnya dan melakukan pembiasaan seperti berhitung 1-10 menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab, dan bahasa Inggris, kemudian anak bernyanyi, dan mengucapkan pancasila. Kegiatan baris-berbaris akan dipimpin satu orang anak sesuai dengan giliran jadwal kelasnya. Kemudian diambil alih oleh guru piket dan dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik kasar sesuai dengan kelompok A atau kelompok B, dan jika anak sudah selesai

melakukan kegiatan fisik motorik anak dipersilahkan untuk minum atau melakukan toilet training jika anak memerlukannya.



Gambar 4.17 Dokumentasi anak sedang berbaris berbaris

Gambar tersebut merupakan kegiatan anak sedang berbaris berbaris yang didampingi oleh guru.



Gambar 4.18 Dokumentasi anak sedang melakukan kegiatan fisik motorik

Gambar tersebut merupakan kegiatan anak sedang melakukan kegiatan fisik motorik setelah berbaris berbaris yang didampingi oleh guru.

Pijakan sebelum main dimulai pada pukul 08:00-08.30 WIB dengan anak *moving class* atau berpindah kelas sesuai dengan jadwalnya, yang didampingi guru dengan bernyanyi.



Gambar 4.19 Dokumentasi anak sedang *moving class* yang didampingi oleh guru kelasnya

Gambar tersebut merupakan kegiatan anak sedang *moving class* atau perpindahan dari kelas asli menuju kelas sentra yang didampingi oleh guru kelas.

Kemudian anak-anak duduk dan membentuk lingkaran atau biasa disebut dengan *circle time*. Dilanjutkan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti doa akan belajar, asmaul husna, hafalan surat pendek, doa sehari-hari, dan menyanyikan lagu TK AL Khodijah. Pembiasaan doa dipimpin oleh Bu Anni menggunakan *microphone* yang ada di sentra imtaq. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Anni:

“setelah perpindahan kelas anak-anak akan langsung duduk melingkar mbak. Kemudian saya mengambil *microphone* untuk segera melakukan pembiasaan seperti doa akan belajar, asmaul husna, hafalan surat pendek, doa sehari-hari. Pertama

yang bawa *microphone* nya kan saya, dan disela-sela itu biasanya *microphone* saya sodorkan kepada anak untuk melatih kepercayaan dirinya memimin doa”⁹⁹

Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan menyampaikan aturan main kepada anak-anak untuk kegiatan pembelajaran hari itu.

Pijakan selama main dilakukan pada pukul 08.30-9.30 WIB, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan apa terlebih dulu yang akan dikerjakan karena dalam satu hari pijakan selama main ada 3 kegiatan. Selain itu anak-anak akan mengambil peralatan tulis yang sesuai namanya atau alat dan bahan main dengan mencari namanya sendiri, kemudian anak-anak langsung mencari tempat untuk mengerjakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Anni:

“anak-anak juga sudah mandiri mbak, mereka memilih kegiatan mana yang terlebih dahulu mau dikerjakan, selain itu anak-anak juga mengambil dan mencari peralatan tulis seperti buku, *crayon*, atau kotak pensil sesuai namanya”¹⁰⁰

Kemudian guru berkeliling mengawasi anak-anak dan membantu anak-anak saat kesulitan dengan membantu sewajarnya saja karena guru melatih anak untuk mandiri, kemudian mengumpulkan hasil kegiatan hari itu. Setelah itu guru mengumpulkan informasi dengan mengamati kegiatan anak saat berlangsung, kemudian mengasosiasi atau mengolah informasi sesuai dari pengamatan guru, dan mengkomunikasikan kepada anak tentang kegiatan yang sedang berlangsung.

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Anni selaku Guru Sentra Imtaq, pada tanggal 25 Juni 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bu Anni selaku Guru Sentra Imtaq, pada tanggal 25 Juni 2020.



Gambar 4.20 Dokumentasi anak sedang mengerjakan kegiatan di pijakan selama main sesekali dibantu oleh guru

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan di pijakan selama main dan anak merasa kesulitan sehingga sesekali dibantu oleh guru.



Gambar 4.21 Dokumentasi anak sedang mengerjakan di pijakan selama main yaitu belajar memblender buah

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk kemandirian anak yang sedang belajar memblender buah.

Pijakan setelah main, yaitu setelah kegiatan main selesai anak-anak merapikan kembali alat dan bahan main. Kemudian anak-anak membentuk lingkaran kembali dan guru akan me-*recalling* kegiatan hari ini sekaligus melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, memperluas kosa kata dan daya ingat mereka. Selain itu, biasanya guru mengisi dengan memberikan cerita-cerita yang menarik perhatian anak sesuai dengan tema. Kegiatan selanjutnya sebelum istirahat, anak akan diajak guru untuk mencuci tangan.



Gambar 4.22 Dokumentasi anak sedang cuci tangan setelah melakukan kegiatan

Setelah cuci tangan anak-anak kembali ke masing-masing kelasnya dan langsung duduk melingkar untuk makan bekal bersama (jika membawa) kemudian langsung berdoa sebelum makan. Kegiatan istirahat juga diisi dengan main bersama, baik diluar maupun didalam. Anak-anak juga terbiasa membereskan sisa makanan ataupun

membuang bungkus makanan ke tempat sampah dan mengembalikan kembali masing-masing tasnya ke rak yang berada di depan kelas. Hal ini tentu melatih kemandirian anak.

TK AL Khodijah Kedungsoko Tulungagung pada pukul 10:15-10:45 WIB dengan diselipi materi tambahan biasanya diisi dengan ekstrakurikuler maupun mengaji. Dan pada pukul 10:45-11:00 WIB, sebelum pulang masing-masing guru kelas akan menanyakan kembali kepada anak-anak mengenai pengalaman pembelajaran apa yang sudah dilakukan di sentra hari itu. Kemudian guru menutup kegiatan dengan bernyanyi, berdoa dan janji pulang sekolah dipimpin oleh salah satu anak yang piket pada hari itu, lalu guru mengucapkan salam dan anak pulang.

B. Temuan Penelitian

Keterbatasan keadaan ini mengharuskan peneliti menggali temuan penelitian dengan hanya wawancara kepada salah satu guru dan kepala sekolah TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Berikut ini hasil temuan dari wawancara yang peneliti lakukan:

1. Langkah-langkah model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di kelompok B di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung

a. Penataan lingkungan main

Guru mempersiapkan alat dan bahan main sehari sebelum kegiatan berlangsung atau setelah anak pulang.

b. Penyambutan Anak

Sebagian guru berdiri berjejer di gerbang sekolah, dan untuk guru yang sedang piket langsung menyiapkan peralatan untuk baris-berbaris seperti *microphone* dan *sound system* serta alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan fisik motorik.

c. Pijakan lingkungan main

Anak-anak melakukan baris-berbaris sesuai dengan kelasnya, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik.

d. Pijakan sebelum main

Moving class atau perpindahan kelas, dari kelas asal menuju sentra sesuai dengan jadwalnya yang dipimpin oleh guru kelas. Kemudian anak-anak langsung duduk melingkar dan melakukan pembiasaan seperti doa akan belajar, asmaul husna, doa sehari-hari, maupun hafalan surat pendek. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada anak untuk menarik perhatian dan fokus pada pelajaran hari ini, guru juga menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta mendikte huruf atau angka kemudian menulisnya di papan tulis.

e. Pijakan selama main

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan apa terlebih dulu yang akan dikerjakan. Guru berkeliling mengawasi, memotivasi anak-anak dan membantu anak-anak saat kesulitan dengan membantu sewajarnya.

f. Pijakan setelah main

Guru me-*recalling* kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak-anak, karna dapat melatih mengemukakan pendapat serta melatih kosa kata dan daya ingat anak.

2. Implementasi model pembelajaran *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) dalam kemandirian anak kelompok B Di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung

Kemandirian merupakan bekal untuk kehidupan yang harus dilatih pada anak usia dini. Anak-anak di TK AL-Khodijah Kedungsoko Tulungagung dalam segi kemandirian mayoritas anak sudah mampu untuk mandiri, meskipun masih ada anak yang masih bergantung kepada orangtua saat berada di sekolah. Dengan menggunakan model pembelajaran *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) kemandirian anak dapat ditanamkan melalui pijakan-pijakan. Mulai dari pijakan lingkungan main sampai pijakan setelah main.

a. Pijakan lingkungan main

Kemandirian yang ditanamkan pada pijakan lingkungan main yaitu saat anak berani memimpin barisan menggunakan *microphone* untuk melakukan pembiasaan seperti berhitung 1-10 menggunakan 3 bahasa, bernyanyi, dan mengucapkan pancasila. Saat kegiatan fisik motorik anak juga sudah mandiri untuk melakukan sendiri meskipun jika mengalami kesulitan maka akan dibantu oleh guru dengan sewajarnya. Anak

b. Pijakan sebelum main

Anak-anak sudah mengerti jadwal untuk *moving class* atau berpindah kelas, setelah itu anak-anak juga langsung membentuk lingkaran (*circle time*). Anak sudah berani jika disodorkan *microphone* oleh Bu Anni saat pembiasaan doa. Anak sudah berani mengutarakan pendapat saat guru melakukan apersepsi.

c. Pijakan selama main

Anak mampu memilih dan mengerjakan kegiatan apa yang terlebih dahulu anak kerjakan dengan mandiri meskipun jika kesulitan akan dibantu oleh guru dengan sewajarnya saja. Anak-anak sudah terbiasa mengambil peralatan tulis yang sesuai namanya atau alat dan bahan main dengan mencari namanya sendiri, kemudian anak-anak langsung mencari tempat untuk mengerjakannya

d. Pijakan setelah main

Pada pijakan setelah main, anak-anak merapikan kembali alat dan bahan main pada tempat semula. Saat guru *recalling* kegiatan hari ini untuk melatih anak mengungkapkan pendapat, memperluas kosa kata dan daya ingat anak.